

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Syariah mulai dikembangkan sebagai suatu tanggapan dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang ingin agar tersedia jasa transaksi keuangan. Tujuannya agar searah dengan nilai moral dan prinsip-prinsip pada syariah Islam. “Ekonomi Islam menurut para pembangun dan pendukungnya dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religious, berorientasi dunia dan akhirat”, Farida (2011:53).

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selangkahnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia (Tho'in, 2019). Hal ini bukan merupakan ‘impian yang mustahil’ karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar. Mengingat jumlah penduduk muslim yang besar, prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid, peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat *investor* untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah dan memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah (Alamsyah, 2012).

Berdasarkan laporan sensus penduduk Indonesia tahun 2010 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap sepuluh tahun sekali, 87,18% penduduk Indonesia beragama Islam. Fakta tersebut merupakan potensi yang sangat baik untuk pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Laporan *Asian Development Bank* tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia memberikan kontribusi 13,4% dari seluruh aset perbankan syariah di Asia yang mencapai \$ 209,3 miliar. Namun untuk negara-negara di kawasan Asia, peringkat Indonesia memiliki gap yang cukup lebar dibandingkan dengan Malaysia yang menempati peringkat kedua secara global dengan total aset \$ 156,7 miliar (Ahdizia et al., 2018).

Perbankan syariah di Indonesia mencatat sejarah baru dengan mergernya tiga bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah. Tanggal 01 Februari 2021, ketiga bank syariah tersebut resmi menjadi Bank Syariah Indonesia. Penggabungan ini menjadi jawaban dari penantian panjang untuk membentuk bank umum syariah nasional terbesar dengan modal kuat. Visi dari perbankan syariah nasional menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar global dalam 5 tahun ke depan.

Secara umum, melalui kegiatan merger dan akuisisi diharapkan perusahaan dapat memperoleh beberapa keuntungan. Pertama, menciptakan sinergi. Kedua, tingkatkan pangsa pasar. Ketiga, pertumbuhan atau diversifikasi produk. Keempat, meningkatkan pendapatan. Kelima, merger akan mengurangi biaya. Keenam, meningkatkan dana. Ketujuh, melindungi

pasar dengan melemahkan atau menghilangkan saingan. Kedelapan, dapatkan produk atau teknologinya. Kesembilan, pertimbangan pajak. Kesepuluh, perkuat bisnis inti dengan memperluas area yang paling kompetitif. Kesebelas, memperoleh posisi di negara atau benua lain dan mencapai massa kritis atau ukuran kompetitif (DePamphilis, 2011), dan (Gitman dan Zutter, 2015).

Hoberg dan Philipp (2010) menyatakan bahwa sinergi dalam produk merupakan salah satu pendorong penting dari merger. Merger cenderung dilakukan pada perusahaan yang memiliki produk serupa dan dapat saling melengkapi. Selain itu, merger akan menciptakan nilai yang lebih tinggi jika dilakukan pada perusahaan yang menjadi pesaing di industri yang sama atau merger secara horizontal.

Kinerja perbankan syariah dapat dicerminkan melalui kinerja keuangan yaitu dengan melihat tingkat profitabilitas dan rasio risiko bank. Dalam penelitian ini analisis kinerja perbankan dilakukan melalui analisis terhadap *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin*, dan *Beban Operational terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*.

Penelitian sebelumnya, Efandri Agustian (2018) tentang Analisis Kinerja Keuangan Industri Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Studi Kasus pada 4 Bank Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi). Hasil dari penelitian ini pada pengujian yang dilakukan secara serentak terhadap seluruh rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial juga menunjukkan seluruh

variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel rasio-rasio keuangan yang digunakan pasca merger dan akuisisi. Baik pada perbandingan 1 tahun sebelum dengan 1 tahun hingga 4 tahun sesudah merger dan akuisisi.

Penelitian dari Yunita Elshadai Sajow dkk., (2017) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. XI Axiata Tbk). Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa dari total 8 jenis alat ukur rasio keuangan terdapat 2 rasio keuangan dimana kinerja keuangannya membaik atau mengalami peningkatan pada saat melakukan aktivitas merger, sedangkan sisanya yaitu 6 rasio keuangan mengalami penurunan atau memburuk setelah melakukan aktivitas merger. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan, kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh PT.XL Axiata Tbk, sebelum merger adalah lebih baik dari pada sesudah merger, karena sesudah perusahaan melakukan merger kinerja keuangan perusahaan memburuk yakni mengalami banyak penurunan pada sebagian besar rasio keuangan.

Penelitian dari Putri Rahmaty Alimun dkk., (2022) tentang Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Dilihat Dari Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas. Hasil dari penelitian ini disimpulkan Untuk rasio profitabilitas dari segi NPM, ROA, ROE, dan ROI terdapat perbandingan walaupun masih belum terlalu signifikan, tetapi sudah cukup stabil dalam hal kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari setiap

produk-produk jasa yang mereka keluarkan. Untuk rasio likuiditas dari segi Current Ratio, Quick Ratio dan LDR juga terdapat perbandingan ke arah yang lebih baik, dimana sebelum dilakukan merger ada bank yang kurang dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi setelah merger dilakukan bank sudah cukup baik dari segi pemenuhan kewajiban jangka pendek. Untuk rasio aktivitas dari segi TATO maupun WATO dapat terlihat belum terlalu banyak perubahan dalam hal mengelola aktivitas perusahaannya karena jangka waktu merger dilakukan ini baru satu tahun lamanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada tentang pro kontra pengaruh merger sebelum dan sesudah dilakukan pada berbagai perusahaan. Berbekal dari referensi penelitian sebelumnya tentang merger, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger (Kasus pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang disimpulkan yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger yang diukur berdasarkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, dan Beban Operational terhadap Pendapatan Operasional.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji kinerja keuangan PT Bank Syariah

Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger yang diukur berdasarkan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin*, dan Beban Operational terhadap Pendapatan Operasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menambah wawasan bagi pembaca serta menambah referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada PT. BSI.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini untuk perbankan sebagai alat untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan merger pada PT. BSI. Harapannya agar dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen atau pihak yang terkait dalam menentukan standar prestasi yang harus dicapai.
- b. Hasil penelitian ini untuk peneliti dan masyarakat yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan kita tentang bank syariah dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Populasi dan Sampel

C. Data dan Sumber Data

D. Metode Pengumpulan data

E. Definisi Operasional Variabel

F. Metode Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Penelitian

B. Data tentang Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE),
Net Interest Margin (NIM), dan Beban Operasional terhadap
Pendapatan Operasional (BOPO)

C. Hasil Perhitungan Rata-Rata ROA, ROE, NIM, dan BOPO

D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Keterbatasan Penelitian

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN